

Penggunaan Media Gambar dalam Pengajaran Sakubun

Use of Drawing Media in Sakubun Teaching

Merri Silvia Basri¹, Putri Rahayuningtyas²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email :

¹merrisilviabasri@lecturer.unri.ac.id, ²putrirahayuningtyas@lecturer.unri.ac.id

Submitted
Agustus 07, 2021

Accepted
Oktober 08, 2021

Published
November 30, 2021

Revision
September 22, 2021

Citation:

Basri, M.S., Putri Rahayuningtyas, P. (2021). Use of Drawing Media In Sakubun Teaching. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2) 72-78

ABSTRACT

Improving the professionalism of Japanese teachers is indispensable. So that the ability of teachers in delivering learning is improved. Therefore, it is necessary to hold workshops and mentoring in making learning media for Japanese teachers. Especially the learning media intended for learning sakubun. Workshop materials include, 1) Introduction to drawing media, 2) Things to be aware of using drawing media in Japanese writing teaching, 3) Benefits of using drawing media in teaching Japanese writing skills, and 4) Discussions and presentations on the use of drawing media. Methods used during workshops and mentoring are lectures, discussions, mentoring. After that, participants are guided to create drawing media and sakubun. This activity is quite successful when viewed from the enthusiasm of the participants in participating in the workshop and mentoring media making. So that it can be a motivation for teachers to be more creative in making learning media and learning about sakubun. The success of this activity was thanks to the good cooperation of community service team members with the Principal of SMA Plus Pekanbaru, Riau.

Keywords: learning media, drawing media, sakubun

ABSTRAK

Peningkatan keprofesionalan guru pengajar Bahasa Jepang sangat diperlukan. Agar kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, perlu diadakannya workshop dan pembimbingan dalam membuat media pembelajaran kepada guru pengajar Bahasa Jepang. Khususnya media pembelajaran untuk pembelajaran sakubun. Materi workshop meliputi, 1) Pengenalan media gambar, 2) Hal-hal yang harus diperhatikan menggunakan media gambar dalam pengajaran menulis (sakubun) Bahasa Jepang, 3) Manfaat penggunaan media gambar dalam pengajaran kemampuan menulis (sakubun) Bahasa Jepang, dan 4) Diskusi dan presentasi mengenai penggunaan media gambar. Metode yang digunakan pada saat workshop dan pembimbingan, yakni ceramah, diskusi, pembimbingan. Selanjutnya, peserta dibimbing untuk membuat media gambar dan sakubun. Kegiatan ini cukup berhasil jika dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti workshop dan pembimbingan pembuatan media. Sehingga dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan belajar mengenai sakubun. Keberhasilan kegiatan ini

berkat kerja sama yang baik dari anggota tim pengabdian masyarakat dengan Kepala Sekolah SMA Plus Pekanbaru, Riau.

Kata Kunci: learning media, drawing media, sakubun

PENDAHULUAN

Secara garis besar keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat komponen tersebut keterampilan, menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara langsung, diperlukan adanya pemikiran terlebih dahulu untuk bisa menulis. Nurgiyantoro (2011:294) berpendapat bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur bahasa asli sekalipun. Seseorang memiliki kemampuan menulis baik jika memiliki penguasaan pada beberapa unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri.

Kesulitan penguasaan kemampuan menulis juga dialami secara langsung oleh pembelajar Bahasa Jepang tingkat dasar. Seperti masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan berbahasa Jepang (sakubun). Contohnya ketidaksesuaian antara tema dan isi karangan. Hal ini dipicu oleh kreativitas pengajar dan media pembelajaran menulis yang masih kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis pembelajar Bahasa Jepang.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar, dengan kata lain, media berarti wahana penyalur pesan atau informasi. Trianto (2017: 199) menyatakan bahwa media merupakan komponen strategi pembelajaran yang menjadi wadah dari sumber pesan kemudian diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan, yakni pesan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai merupakan terjadinya proses belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Munadi (2013:6) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efesien dan efektif.

Sejalan dengan Munadi, Ali (2017:89) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga mendorong proses belajar. Hal ini didukung dengan pendapat dari Arsyad (2019: 6) yang menyatakan media pembelajaran adalah alat perantara untuk membantu komunikasi pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan semua pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan informasi berupa ilmu kepada pembelajar sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

Penggunaan media yang tepat juga disinyalir memiliki manfaat dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar bagi pembelajar. Zaniyati

(2017:71) menyatakan bahwa media juga bermanfaat untuk, 1) memperjelas penyampaian peran dan informasi, 2) menimbulkan motivasi belajar, dan 3) mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudjana dan Ahmad Rivai (2019:2) yang menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar proses pengajaran. Berikut ini manfaat media pengajaran dalam proses belajar antara lain:

1. Menumbuhkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa .
2. Dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode pengajaran lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, yakni aktivitas mendemonstrasikan sesuatu hal.

Namun, menurut Schramm dalam Daryanto (2016:17) media dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni media rumit, mahal, dan sederhana. Dalam pengajaran Bahasa Jepang berbagai macam media telah banyak diperkenalkan kepada pengajar. Berbagai macam media banyak diperkenalkan sebagai penunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar mulai dari media yang dianggap sederhana maupun rumit dan mahal. Contoh dari media yang banyak diperkenalkan, yakni media, yakni poster, kartu huruf, video, dan lain-lain.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran menurut Asyhar (2012:81) yaitu, 1) jelas dan rapi, 2) bersih dan menarik, 3) cocok dengan sasaran, 4) relevan dengan yang diajarkan, 5) sesuai dengan tujuan yang diinginkan, 6) praktis, 7) berkualitas baik, dan 8) ukuran sesuai dengan lingkungan belajar. Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan faktor yang terpenting dalam memilih media pembelajaran, yakni sesuai dengan topik yang diajarkan, tujuan dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan sasaran sehingga hasil yang diharapkan terlaksana dan kemampuan siswa meningkat.

Media yang dianggap mampu membantu meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Jepang, yakni media gambar. Media gambar dipilih karena dianggap menarik digunakan sehingga pembelajar menjadi lebih bersemangat. Menurut Kusnadi (2020:41-42) media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra pengelihatan. Pesan itu disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Tujuan media gambar dalam pembelajaran, yaitu menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi yang akan diberikan oleh guru.

Media gambar digunakan sebagai sumber inspirasi ketika menulis karangan berbahasa jepang (sakubun). Gambar yang digunakan adalah gambar yang memiliki cerita tertentu yang urutan berdasarkan alur cerita tersebut menunjukkan kronologis aktivitas yang di alami subjek dalam gambar tersebut. Sehingga memudahkan pembelajar dalam membuat kalimat karena media

gambar ini berisi inspirasi jalan cerita yang memudahkan untuk ditulis pada pembelajaran sakubun.

Tema atau topik yang terdapat dalam gambar berkaitan erat dengan aktivitas kita sehari-hari .Sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis berbahasa jepang. Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2019:73) ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih gambar ada lima kriteria antara lain :

1. Memadai artinya pantas untuk tujuan pengajaran.
2. Bermutu.
3. Bertujuan untuk pengajaran.
4. Validitas gambar, yakni menampilkan pesan yang sesuai.
5. Menarik perhatian siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan fokus penggunaan media gambar pada pengajaran sakubun. Berdasarkan informasi dari beberapa tim pengajar Bahasa jepang khususnya guru-guru SMA yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang Riau pada pengajaran Bahasa Jepang masih banyak guru terkadang kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan. Terutama pada pengajaran kemampuan menulis (sakubun) dalam Bahasa Jepang. Jika ditinjau dari segi pembelajar (siswa) terkadang cenderung bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar. Hasilnya karangan yang mereka buat yang tidak sesuai dengan harapan, bahkan jauh dari tema yang ditentukan. Selain itu, karangan yang dibuat berisi cerita yang tidak runtut dikarenakan penyampaian materi pembelajaran tidak dengan menggunakan media yang menyenangkan dan menarik minat pembelajar (siswa).

Permasalahan di atas kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman akan penggunaan media bagi proses pembelajaran Bahasa Jepang. Padahal penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan capaian pembelajaran akan memengaruhi peningkatan pada proses belajar dan meningkatkan kemampuan pembelajar (siswa) terhadap kemampuan yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan untuk membangkitkan kreativitas guru serta meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Jepang, maka perlu diadakannya penanganan masalah tersebut.

METODE

Sesuai dengan rumusan masalah, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki alternatif pemecahan masalah, yakni dengan melakukan sosialisasi dengan melakukan workshop dan pembimbingan kepada pengajar (guru) Bahasa Jepang khususnya yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang di Provinsi Riau. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki pengetahuan dan dapat mengembangkan kreatifitasnya mengenai penggunaan media gambar sebagai media yang dapat meningkatkan proses belajar dan kemampuan pembelajar Bahasa Jepang.

Kegiatan *workshop* dan pembimbingan ini dilaksanakan secara intensif. Kegiatan ini ditekankan pada pemberian materi mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan pembelajaran menulis dalam Bahasa Jepang. Selain itu, juga, akan dilakukan diskusi mengenai manfaat penggunaan media gambar serta pembimbingan dalam membuat media gambar dengan kreativitas masing-masing individu. Sehingga hasil yang didapatkannya berupa media gambar yang menyenangkan dan memudahkan Ketika digunakan pada proses pembelajaran menulis (sakubun) dalam Bahasa Jepang.

Workshop ini dipusatkan pada satu sekolah, yakni SMA Plus Pekanbaru. Dengan peserta para pengajar (guru) Bahasa Jepang. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Provinsi Riau. Pemilihan objek pengabdian masyarakat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa guru Bahasa Jepang pada proses pengajaran menulis Bahasa Jepang akan lebih meningkat dari segi minat dan kemampuan sesuai dengan capaian yang dikehendaki. Pengabdian masyarakat ini memiliki kegiatan yang dikelompokkan menjadi dua, yakni kegiatan *workshop* dan pemberian Latihan dengan bimbingan. Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan *workshop*, yakni 1) Pengenalan media gambar, 2) Hal-hal yang harus diperhatikan menggunakan media gambar dalam pengajaran menulis (sakubun) Bahasa Jepang, 3) Manfaat penggunaan media gambar dalam pengajaran kemampuan menulis (sakubun) Bahasa Jepang, dan 4) Diskusi dan presentasi mengenai penggunaan media gambar.

Hal selanjutnya yang dilaksanakan, yakni pembimbingan kepada guru dengan memberi tugas secara berkelompok dengan membuat media gambar. Pembuatan media gambar berdasarkan tema sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Pemberian tugas ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis (sakubun) Bahasa Jepang. Kemudian, para guru sesuai dengan kelompoknya belatih untuk membuat dan Menyusun kalimat sehingga menghasilkan karangan sederhana berbahasa Jepang yang runtut sesuai dengan tema dan capaian yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penggunaan media dalam pengajaran bahasa Jepang ini dilihat dari antusias guru dan kreativitas membuat media gambar untuk pembelajaran menulis (sakubun). Selain itu, dapat juga dilihat dari hasil karangan (sakubun) yang dibuat oleh guru. Karangan (sakubun) berbahasa Jepang tersebut memiliki hasil yang baik ditinjau dari penggunaan kalimat dan keruntutan kalimat yang satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan dari adanya kegiatan pengabdian ini, yakni guru menjadi lebih kreatif dalam pengajaran dan dapat menghasilkan media pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, serta meningkatkan kemampuan menulis karangan (sakubun).

Namun dari semua hasil yang didapatkan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, masih banyak hasil yang perlu dikoreksi lagi dari

berbagai segi. Salah satunya bagi guru yang mengikuti kegiatan, yakni harus tetap melatih diri dari segi kreativitas dan kemampuan mengajar menulis (sakubun) dalam Bahasa Jepang, Perlu dilakukan pula Latihan secara mandiri bagi guru agar kemampuan mengajar menulis (sakubun) dapat tetap terasah dengan baik.

Faktor Penghambat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan tidak ada. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan banyak pihak terutama guru berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disusun jauh-jauh hari. Sedangkan faktor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sikap positif dan antusias guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang provinsi Riau dan diwakili beberapa guru dalam mengikuti serangkaian acara pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Riau. Selain itu, penerimaan yang baik dan dukungan dari Kepala Sekolah SMA Plus Pekanbaru pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Dukungan secara morel, material dan perizinan juga datang dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Penggunaan Media Gambar pada Pengajaran Sakubun” dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP bahasa Jepang di Provinsi Riau menyambut dengan positif kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dibuktikan dengan adanya keikutsertaan para guru dalam serangkaian acara *workshop* dan pembimbingan pembuatan media gambar.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan inovasi baru bagi guru dalam menggunakan media gambar pada saat membuat sakubun.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan kembali dengan sasaran guru dan siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diinginkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang khususnya di semua SMA di Provinsi Riau. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak khususnya Universitas sangat dibutuhkan baik morel maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.2017. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arsyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Asyhar, Rayandra.2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusnandi, Cecep, Bambang Sujipto, dkk. 2020. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia

- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurgiyantoro, B. 2011. Penilaian Pengajaran Bahasa. Yogyakarta:BPFE.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2019. Media Pengajaran.Bandung: Sinar Batu Algensindo
- Trianto. 2017. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Prestasi Puastaka.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. Pengembangan media Pembelajaran Berbasis ICT konsep dan aplikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kencana